

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dilakukan secara alami tanpa intervensi atau manipulasi. Tujuan dari ini adalah untuk memahami pengalaman anak-anak kecil dan fenomena sosial di lembaga pendidikan anak usia dini, melalui sudut pandang subjek yang diteliti. Penelitian kuantitatif melakukan pengukuran dan analisis data statistik dengan lebih menekankan pada angka, sedangkan pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam serta konteks dari fenomena yang sedang diteliti. (Suryana, Malik, & Asykur, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi atau lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk mendapatkan data secara langsung dari lingkungan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai media bahan alam dalam penerapan membangun kreativitas anak usia dini (Dr Muhammad Ramdhan 2021. Sebagai bagian dari penelitian deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena secara sistematis, mulai dari bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, serta hubungan antara berbagai faktor kreatif yang mempengaruhi pembelajaran anak usia dini dalam berbasis bahan alam.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah contoh penelitian, yang memberi peneliti peluang untuk melakukan analisis mendalam mengenai fenomena yang muncul di lembaga PAUD tertentu. Melalui contoh penelitian ini, fokus akan diberikan pada penggunaan media dari bahan alami dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anakanak usia dini. di TK Aisyiyah 06 Surabaya. Dalam studi kasus ini, data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik

berikut: (Niam dkk.,2024).

1) Observasi

Mengamati langsung bagaimana pendidik mengintegrasikan media bahan alam dalam pembelajaran. Melihat interaksi anak dengan media bahan alam dan dampaknya terhadap kreativitas mereka.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pendidik terhadap pandangan orang tua tentang efektivitas pembelajaran berbasis bahan alam, menggali tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media bahan alam.

3) Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen terkait seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan catatan perkembangan anak. Foto atau rekaman video aktivitas pembelajaran di kelas. Kualitas desain ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dampak menggunakan media bahan alami terhadap kreativitas ,minat dan belajar anak di usia dini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 06 Surabaya, yang berlokasi di Jalan Mulyorejo No.100 RT/RW 04/01, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian mulai bulan Mei 2025

Table 3. 1 jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2024-2025									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul										
2.	Konsultasi dan Penyusunan Proposal										
3.	Bimbingan Proposal										
4.	Perbaikan dan Revisian Proposal										
5.	Ujian Proposal										
6.	Revisi Proposal										
7.	Pengumpulan Data										
8.	Analisis Data Penelitian										
9.	Final Penulisan Skripsi										
10.	Ujian Skripsi										
11.	Revisi Skripsi										

D. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang keduanya berperan penting dalam memperoleh informasi yang komprehensif

mengenai penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini (Niam dkk., 2024).

b. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari sumbernya atau di lapangan, melalui pengumpulan data. Melalui subjek penelitian, data ini dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta evaluasi tentang bagaimana anak-anak berinteraksi dengan bahan tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan bahan tersebut. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan kreativitas pada anak melalui bahan alam, dan kendala apa yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.

c. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang didapat dari dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder meliputi kurikulum sekolah dan modul ajar yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran di sekolah. Kurikulum dianalisis untuk melihat bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis bahan alam diterapkan dalam sistem pendidikan di PAUD dan apakah ada kebijakan khusus terkait kreativitas anak dalam kurikulum tersebut. Modul ajar serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga dikaji untuk memahami bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan bahan alam serta sejauh mana media ini digunakan dalam proses belajar. Selain itu, hasil karya anak seperti gambar, prakarya, atau produk kreatif lainnya yang dibuat menggunakan bahan alam dikumpulkan sebagai bukti empiris dari dampak pembelajaran berbasis bahan alam terhadap kreativitas anak. Melalui menggabungkan data primer dan data sekunder, penelitian ini dapat memberikan analisis yang

lebih mendalam dan objektif mengenai efektivitas penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk tujuan penelitian ini menggunakan total sampling. Metode ini dipilih karena data yang diperoleh lebih rinci dan fokus pada yang sedang diselidiki, yakni pemanfaatan media berbahan alami dalam proses belajar anak usia dini. Tiga kelompok utama terdiri dari sampel penelitian ini. Pendidik pertama yang berpartisipasi dalam penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan metode ini di kelas. Pendidik akan memberikan informasi tentang metode pengajaran yang efektif, masalah yang dihadapi, dan bagaimana media bahan lingkungan alami bisa menambah kreativitas pada anak. Selain itu, saat anak-anak berpartisipasi dalam aktivitas yang menggunakan bahan dari alam, pengamatan terhadap interaksi mereka dapat dilakukan dengan media pembelajaran serta sejauh mana mereka menunjukkan kreativitas dalam menggunakan bahan-bahan dari lingkungan sekitar. Observasi terhadap anak-anak ini bertujuan untuk memahami bagaimana metode pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan motorik mereka. Ketiga, orang tua yang terlibat dalam mendukung kreativitas anak di rumah, karena mereka berperan dalam melanjutkan stimulasi kreativitas anak di luar lingkungan sekolah. Wawancara dengan orang tua dilakukan untuk mengetahui apakah pendekatan berbasis bahan alam juga diterapkan di rumah dan bagaimana pengaruhnya terhadap eksplorasi serta daya imajinasi anak. Melalui menggunakan sampel yang lengkap, penelitian ini dapat memperoleh data yang lebih spesifik dan mendalam tentang seberapa efektif penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini (Niam et al., 2024). Teknik Pengambilan Sampel Total Sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total

sampling. Total sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih seluruh populasi anak-anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang sedang mengikuti program pembelajaran menggunakan bahan alam sebagai sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Anak-anak usia dini yang berusia 5-6 tahun
- 2) Anak-anak yang sedang mengikuti program pembelajaran menggunakan bahan alam
- 3) Anak-anak yang memiliki kemampuan kreatifitas yang beragam

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang sedang mengikuti program pembelajaran menggunakan bahan alam. Melalui penggunaan total sampling, peneliti dapat memahami secara mendalam tentang penerapan pembelajaran menggunakan bahan alam dalam membangun kreativitas anak usia dini. Total sampling memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Mewakili seluruh populasi : Melalui pemilihan seluruh populasi sebagai sampel, total sampling dapat mewakili seluruh populasi anak-anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang sedang mengikuti program pembelajaran menggunakan bahan alam .
- 2) Mengurangi bias: Total sampling dapat mengurangi bias yang mungkin terjadi dalam pemilihan sampel.
- 3) Meningkatkan validitas: Melalui pemilihan seluruh populasi sebagai sampel, total sampling dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

Total sampling juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- 1) Biaya dan waktu: Mengambil seluruh populasi sebagai sampel dapat memerlukan biaya dan waktu yang besar.

2) Keterbatasan sumber daya: Total sampling mungkin tidak feasible jika sumber daya yang tersedia terbatas.

Melalui penggunaan total sampling, penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan representatif tentang penerapan pembelajaran menggunakan bahan alam dalam membangun kreatifitas anak usia dini.

F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah suatu cara untuk mengukur variabel atau konsep dalam penelitian. Skala pengukuran dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Terdapat beberapa jenis skala pengukuran yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Skala Nominal: Skala nominal digunakan untuk menggambarkan kategori atau label tanpa adanya urutan atau peringkat.
- 2) Skala Ordinal: Skala ordinal digunakan untuk menggambarkan urutan atau peringkat dalam suatu fenomena.
- 3) Skala Rekap : Digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara keseluruhan.
- 4) Skala Rasio : Skala rasio digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara nilai-nilai yang sama.

Skala pengukuran memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Validitas: Skala pengukuran harus valid, artinya skala pengukuran harus mengukur apa yang seharusnya diukur.
- 2) Reliabilitas: Skala pengukuran harus reliabel, artinya skala pengukuran harus konsisten dalam mengukur variabel atau konsep.
- 3) Sensitivitas: Skala pengukuran harus sensitif, artinya skala pengukuran harus dapat mendeteksi perubahan yang kecil dalam variabel atau konsep.

Melalui penelitian kualitatif, peneliti menggunakan rubrik penilaian dengan kategori BB, MB, BSH, BSB yaitu :

a. Skala Pengukuran Ordinal

Skala ordinal digunakan untuk menggambarkan urutan atau peringkat dalam suatu fenomena. Melalui penelitian ini, skala ordinal digunakan untuk mengukur tingkat kreatifitas anak usia dini dengan menggunakan rubrik penilaian yakni:

- 1) BB (Belum Berkembang) : Anak belum menunjukkan kemampuan kreatifitas yang diharapkan.
- 2) MB (Mulai Berkembang): Anak mulai menunjukkan kemampuan kreatifitas yang diharapkan, tetapi masih perlu dukungan.
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak menunjukkan kemampuan kreatifitas yang diharapkan sesuai dengan usia dan kemampuan.
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak menunjukkan kemampuan kreatifitas yang diharapkan dengan sangat baik dan melebihi harapan.

b. Selanjutnya MB (Mulai Berkembang) dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Anak mulai menunjukkan minat terhadap bahan alam dan menggunakan bahan alam untuk membuat karya kreatif sederhana.
- 2) Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif, tetapi masih perlu dukungan dan bimbingan.
- 3) Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk mengungkapkan ide dan gagasan melalui karya kreatif, tetapi masih perlu perbaikan.

c. Indikator-indikator MB dapat meliputi:

- 1) Anak dapat membuat karya kreatif sederhana menggunakan bahan alam.
- 2) Anak dapat mengungkapkan ide dan gagasan melalui karya kreatif.
- 3) Anak menunjukkan minat dan antusiasme terhadap bahan alam.

d. Skala Pengukuran Nominal

Skala nominal digunakan untuk menggambarkan kategori atau label tanpa adanya urutan atau peringkat. Dalam penelitian ini, skala nominal dapat digunakan untuk menggambarkan jenis bahan alam yang digunakan atau kategori kreatifitas anak. kategori nominal dapat meliputi jenis bahan alam yang digunakan (Daun dan batu). Kategori kreatifitas anak (yaitu mengkolase, menyusun karya ajaib dari bahan alam).

e. Skala pengukuran Rekap

Skala rekap dapat digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, skala rekap dapat digunakan untuk menggambarkan jumlah anak yang mencapai tingkat kreatifitas tertentu (BB, MB, BSH, BSB) dan jenis bahan alam yang paling efektif digunakan dalam membangun kreatifitas anak. Melalui menggunakan skala pengukuran ordinal dan nominal, serta rekap, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang penerapan pembelajaran menggunakan media bahan alam dalam membangun kreatifitas anak usia dini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang tepat, benar, dan komprehensif, penelitian ini memakai tiga metode utama dalam mengumpulkan data, yang meliputi observasi,

wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setiap metode sangat penting untuk mendapatkan informasi lengkap tentang penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini.

1. Observasi

Pengamatan adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan memperhatikan langsung proses belajar mengajar di ruang kelas, terutama bagaimana media bahan alam dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak. Pengamatan dilakukan dengan cara berpartisipasi secara pasif, di mana peneliti berada di dalam kelas tanpa terlibat dalam kegiatan belajar, tetapi hanya meninjau dan mencatat peristiwa yang terjadi.

Peneliti mengamati bagaimana anak menggunakan bahan alam seperti daun, batu, tanah liat, atau kayu dalam kegiatan belajar. Interaksi anak dengan media pembelajaran ini akan dianalisis untuk melihat apakah bahan alam mampu meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka. Observasi juga mencakup bagaimana guru membimbing anak-anak untuk memanfaatkan bahan alam sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ekspresi dan respons anak diamati untuk mengetahui apakah mereka tertarik dan menikmati pembelajaran berbasis bahan alam. Tingkat keterlibatan anak diukur dengan melihat apakah mereka aktif berpartisipasi atau justru kurang menunjukkan minat dalam menggunakan media bahan alam. Peneliti juga mencatat apakah anak mampu menunjukkan kreativitas mereka melalui eksplorasi terhadap bahan alam yang diberikan. Gambar lebih mendetail mengenai sekolah, dan peristiwa dalam kejadian disekolah, dan peneliti harus mampu memahami kebiasaan yang ada di sekolah seperti cara guru dalam memberikan pembelajaran di sekolah.

Table 3. 2 Indikator Instrumen Penilaian

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		BB (Skor 1)	MB (skor 2)	BSH (Skor 3)	BSB (Skor 4)
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi				
2.	Memiliki daya imajinasi yang tinggi				
3.	Menghasilkan karya				
4.	Suka bereksperimen				
5.	Mencoba sesuatu yang baru				
6.	Mampu menuangkan ide BB atau imajinasi tanpa meniru orang lain				
7.	Mampu menciptakan komposisi atau letak gambar yang menarik				

Table 3. 3 Rubrik Penilaian

No	Aspek	Skor Penilai			
		BB Belum berkembang (Skor 1)	MB Mulai berkembang (Skor 2)	BSH Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)	BSB Berkembang Sangat Baik (Skor 4)
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.	Anak belum mampu menunjukkan rasa ingin tahu.	Anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu, tetapi masih perlu diingatkan.	Anak dapat menunjukkan rasa ingin tahunya dengan cara yang mandiri dan terus menerus tanpa perlu diingatkan.	Anak menunjukkan rasa ingin tahu secara mandiri, konsisten, dan dapat mengigatkan teman.
2.	Memiliki daya imajinasi yang tinggi.	Anak belum mampu menunjukkan imajinasi, ide atau kreativitasnya.	Anak mulai mampu menunjukkan imajinasi, ide atau kreativitasnya.	Anak mampu menunjukkan imajinasi ide kreativitasnya, dengan mandiri dan konsisten.	Anak mampu menunjukkan imajinasi yang luar biasa dan ide- ide yang sangat kreatif serta inovatif.
3.	Menghasilkan karya.	Anak belum mampu menghasilkan karya dengan baik.	Anak mulai menghasilkan karya dengan baik.	Anak mampu menghasilkan karya yang baik, dengan ide yang orisinal dan menarik.	Anak mampu menghasilkan karya, dengan ide-ide orisinal yang luar biasa.

4.	Suka bereksperimen.	Anak belum mampu menunjukkan minat atau kemampuan dalam bereksperimen.	Anak mulai mampu menunjukkan kemampuan dalam bereksperimen, namun masih ragu dan terkadang terhambat oleh rasa takut gagal.	Anak mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam bereksperimen dan berani mengambil resiko.	Anak sangat aktif dalam bereksperimen, kreatif dalam menciptakan ide baru.
5.	Mencoba sesuatu yang baru.	Anak belum mampu menunjukkan keinginan atau usaha untuk mencoba hal baru.	Anak mulai mampu menunjukkan ketertarikan untuk mencoba hal baru, tetapi belum konsisten.	Anak aktif mencari kesempatan untuk mencoba hal baru dan berusaha melakukannya dengan baik.	Anak sangat mampu mencari peluang untuk mencoba hal baru, dengan sikap positif dan penuh rasa ingin tahu.
6.	Mampu menuangkan ide atau imajinasi tanpa meniru orang lain.	Anak belum mampu untuk menuangkan ide dengan baik.	Anak mulai mampu menuangkan ide atau imajinasi dengan baik, namun masih terpengaruh dengan ide temannya.	Anak mampu menuangkan ide atau imajinasi dengan kreatif dan orisinal	Anak konsisten dalam menuangkan ide atau imajinasi yang sangat orisinal dan kreatif tanpa meniru orang lain.
7.	Mampu menciptakan komposisi atau letak potongan daun yang menarik.	Anak belum mampu memahami dasar komposisi atau penataan potongan daun.	Anak mulai memahami dasar komposisi penata	Anak mampu memahami dasar dasar komposisi penataan daun, dan menerapkannya dengan efektif.	Anak mampu menguasai dan menerapkan prinsip komposisi secara sangat efektif dan menarik dalam

			an daun, namun belum sepenu hnya menerapka nnya dengan efektif.		setiap karya
--	--	--	--	--	--------------

2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada orang yang memberi informasi tersebut agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Melalui studi ini, wawancara dilaksanakan dengan cara semiterstruktur, di mana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan pokok namun tetap bisa menyesuaikan pertanyaan lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diterima informan. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi mereka dalam menggunakan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini. Guru juga akan dimintai pendapatnya mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan metode ini dan efektivitasnya terhadap perkembangan kreativitas anak. Wawancara dengan orang tua bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, khususnya terkait eksplorasi bahan alam dalam kegiatan bermain dan belajar.

Guru akan diminta menjelaskan metode yang digunakan dalam pembelajaran berbasis bahan alam dan bagaimana mereka menyesuainya dengan kurikulum PAUD. Peneliti juga akan menggali tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media bahan alam, baik dari segi keterbatasan fasilitas, kesiapan anak, maupun kendala dalam mengelola kelas. Manfaat penggunaan bahan alam dalam pembelajaran akan dikaji dari perspektif guru dan orang tua, terutama dalam mendukung perkembangan kreativitas, keterampilan motorik, serta kemampuan berpikir anak usia dini.

Table 3. 4 Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan ibu sebagai guru kelas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam membangun kreativitas anak usia dini?
2.	Bagaimana cara ibu menilai ketrampilan siswa, sebelum dan setelah menggunakan media dari bahan alam, seperti kreativitas siswabisa yang bisa tergolong sangat kurang, kurang cukup, baik atau sangat baik !
3.	Menurut ibu apakah anak merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ibu terapkan !
4.	Apakah anak mampu memecahkan masalah dengan cara yang kreatif setelah mengikuti pembelajaran ?
5.	Apakah anak sering menggunakan imajinasinya untuk bermain atau bercerita sebelum mengikuti pembelajaran.
6.	Bagaimana ibu mengatasi siswa yang belum mampu memecahkan masalah secara kreatif!
7	Apakah siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-idenya setelah mengikuti pembelajarn?
8.	Bagaimna menurut ibu apakah siwa cenderung mengikuti instruksi atau lebih suka bereksperimen dengan ide-ide sendiri sebelum mengikuti pembelajaran !

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi, yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang ditulis dan gambar yang relevan dengan penelitian. Informasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sehingga penelitian memiliki bukti yang lebih objektif.

Kurikulum yang digunakan di sekolah akan dikaji untuk melihat apakah ada kebijakan atau pedoman khusus mengenai penggunaan bahan alam dalam pembelajaran. Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dianalisis untuk memahami bagaimana guru merancang kegiatan belajar yang berbasis bahan alam. Laporan perkembangan anak akan digunakan sebagai data tambahan untuk melihat apakah ada peningkatan kreativitas anak setelah diterapkan pembelajaran berbasis bahan alam. Foto diambil selama proses pembelajaran untuk mendokumentasikan bagaimana anak berinteraksi dengan media bahan alam. Video digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran secara langsung sehingga peneliti dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap interaksi antara guru, anak, dan media bahan alam. Dokumentasi visual ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan ekspresi dan keterlibatan anak secara lebih nyata dalam proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Melalui studi ini, metode analisis data yang dipakai adalah analisis kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengerti fenomena berdasarkan informasi yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis ini dilakukan secara terencana melalui tiga langkah utama, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Niam dkk., 2024).

1.) Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengurangan data merupakan langkah untuk menyaring, memilih, dan membuat data yang telah dikumpulkan menjadi lebih sederhana agar sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikumpulkan dalam jumlah besar, sehingga perlu diseleksi untuk mengambil informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak berhubungan langsung dengan tujuan penelitian akan diabaikan atau dikelompokkan sebagai data tambahan.

Data akan dikelompokkan ke dalam beberapa tema

utama, seperti metode pembelajaran berbasis bahan alam, kreativitas anak, dan efektivitas penggunaan media bahan alam. Kategori ini membantu dalam memahami pola atau hubungan antarvariabel dalam penelitian. Misalnya, hasil observasi tentang bagaimana anak menggunakan bahan alam dalam bermain akan dikategorikan dalam tema kreativitas anak, sedangkan wawancara dengan guru mengenai strategi pembelajaran akan masuk dalam tema metode pembelajaran.

2.) Penyajian Data

Setelah proses pengurangan, data yang sudah diklasifikasikan akan ditampilkan dalam format yang lebih terstruktur sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Data yang telah dikelompokkan berdasarkan tema akan dijelaskan dalam bentuk narasi atau deskripsi kualitatif. Setiap temuan akan dijelaskan secara rinci berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperjelas pemaparan data, tabel atau diagram dapat digunakan untuk menyajikan perbandingan hasil penelitian.

3.) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merangkum hasil penelitian dan memahami pola atau hubungan antarvariabel yang telah dikaji. Setelah data disajikan, peneliti akan mencari pola-pola yang muncul dalam penelitian. Berdasarkan pola yang telah dianalisis, kesimpulan akhir akan dibuat mengenai bagaimana Sumber daya alam dapat mendukung peningkatan kreativitas pada anak-anak di usia dini. Kesimpulan ini akan mencerminkan tujuan penelitian serta memberikan gambaran tentang manfaat, tantangan, dan efektivitas metode pembelajaran berbasis bahan alam di lembaga PAUD.

I. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik validasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara guru, observasi di kelas, dan dokumentasi : Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara guru, observasi di kelas, dan dokumentasi yang didapatkan dari berbagai tempat. Melalui konteks pendidikan, kita bisa melakukan triangulasi sumber dengan cara mengumpulkan informasi dari beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing sumber tersebut:

1) Wawancara Guru:

Wawancara dengan pengajar untuk memperoleh sudut pandang mereka mengenai cara belajar, masalah yang dihadapi, dan strategi yang digunakan dalam mengajar. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam dan perspektif pribadi dari guru. Ini juga memberikan kesempatan untuk menjelaskan pertanyaan yang mungkin tidak jelas. Data yang diperoleh bisa dipengaruhi oleh bias pribadi guru atau cara penyampaian informasi yang tidak objektif.

2) Observasi di Kelas:

Mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat hubungan antara pengajar dan murid, cara mengajar yang diterapkan, serta suasana kelas secara umum. Pengamatan

memberikan data yang langsung dan nyata tentang situasi pembelajaran.

Peneliti dapat melihat perilaku dan interaksi yang mungkin tidak diungkapkan dalam wawancara. Observasi bisa dipengaruhi oleh kehadiran peneliti, yang mungkin mengubah perilaku guru atau siswa (efek Hawthorne). Selain itu, observasi hanya memberikan gambaran pada saat tertentu dan tidak mencakup keseluruhan konteks.

3) Dokumentasi:

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti rencana pelajaran, tugas siswa, hasil ujian, dan catatan perkembangan siswa. Dokumentasi memberikan bukti konkret dan data yang dapat diukur, serta membantu dalam memahami konteks dan kebijakan yang mendasari praktik pembelajaran. Dokumen mungkin tidak selalu mencerminkan praktik aktual di kelas atau bisa jadi tidak lengkap. Selain itu, interpretasi dokumen bisa subjektif.

2) Proses Triangulasi Sumber

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dari ketiga sumber tersebut secara bersamaan atau berurutan, yakni menganalisis data yang diperoleh dari masing-masing sumber untuk mencari pola, tema, atau perbedaan, membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi atau ketidaksesuaian.

a) Analisis Data

Menganalisis data diperoleh dari masing-masing sumber untuk mencari pola, tema, atau perbedaan.

b) Perbandingan.

Membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi atau ketidaksesuaian.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing metode tersebut:

a.) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau fenomena yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi, dan konteks lingkungan yang relevan. Ada dua jenis observasi yang umum digunakan yakni observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, sehingga dapat memahami konteks dan dinamika yang terjadi. Melalui observasi nonpartisipatif, peneliti mengamati dari tempat yang jauh dan tidak terlibat langsung yang membuat pengamatan menjadi lebih objektif.

b.) Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Terdapat berbagai jenis wawancara, seperti yang terencana, setengah terencana, atau yang tidak terencana, sesuai dengan kebutuhan. Wawancara terbagi menjadi tiga bagian yakni

Wawancara yang terencana, di mana ada

daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, sehingga data yang diperoleh lebih mudah dibandingkan. Wawancara Semi-terstruktur yakni menggabungkan pertanyaan terbuka dan tertutup, memberikan fleksibilitas bagi responden untuk menjelaskan pandangan mereka lebih dalam. Wawancara tidak terstruktur lebih bebas dan terbuka, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam.

1. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis atau rekaman yang relevan dengan penelitian. Ini bisa mencakup dokumen resmi, laporan, arsip, catatan, dan media lainnya

